

**DISKRIMINASI SOSIAL DALAM ANTOLOGI PUISI ESAI
ATAS NAMA CINTA KARYA DENNY JA
(Penelitian Analisis Isi)**

Aji Septiaji¹

Program Doktor Pendidikan Bahasa
Universitas Negeri Jakarta
Email: *ajiseptiaji@gmail.com*

ABSTRAK

Puisi esai dianggap sebagai jelmaan pemikiran dan pengalaman terhadap kondisi sosial di masyarakat saat ini. Meskipun memiliki peran berbeda dalam ragam bentuk sastra. Namun, tetap mampu dicerna oleh masyarakat. Puisi esai harus memenuhi tiga syarat, yaitu (1) puisi esai mengeksplor sisi batin individu yang berada dalam sebuah konflik sosial; (2) puisi esai menggunakan bahasa yang mudah dipahami; dan (3) puisi esai adalah fiksi. Boleh saja memotret tokoh ril yang hidup dalam sejarah. Namun, realitas tersebut diperkaya dengan aneka tokoh fiktif dan dramatisasi yang dipentingkan oleh puisi esai adalah renungan serta kandungan moral yang disampaikan lewat sebuah kisah, bukan semata potret akurat sebuah sejarah. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan teknik analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini ialah antologi puisi esai *Atas Nama Cinta* karya Denny JA. Melalui puisi esai ini akan diteliti mengenai permasalahan sosial berupa diskriminasi yang dialami manusia pada umumnya, seperti diskriminasi terhadap paham beda agama, gender, kaum Tiong Hoa, dan lain-lain. Kisah-kisah yang disajikan seolah membuka wawasan tentang sisi lain dari kisah cinta manusia pada umumnya yang bernuansa romantik dan berbunga-bunga. Keadaan sosial dan budaya diskriminasi merangkul masyarakat secara nyata. Bahkan, menjadi cerminan kondisi sosial masyarakat pada umumnya di era globalisasi dan informasi.

Kata Kunci: *diskriminasi, sosial, puisi esai*

¹ Penulis adalah mahasiswa Program Doktor Pendidikan Bahasa di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Tahun Akademik 2016/2017. Bertugas sebagai dosen tetap pada program studi pendidikan bahasa Indonesia di Universitas Majalengka. Lahir di Tasikmalaya, 15 September 1989. S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNIGAL Ciamis; S2 Pendidikan Bahasa Indonesia, UPI Bandung. Menulis buku *Sastra untuk Pelajar* (MKS Publishing, 2014), *Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Edisi Revisi* (Kemendikbud, 2016), dan *Implementasi Gagasan dalam Karya Tulis Ilmiah* (Insan Cerdas Bermartabat, 2017).

A. PENDAHULUAN

Puisi esai dianggap sebagai genre sastra baru dalam khazanah karya sastra. Kemunculan puisi esai dianggap sebagai genre baru dalam kesusasteraan yaitu dengan munculnya Denny JA sebagai konsultan politik yang memunculkan gagasan sosialisnya melalui antologi puisi esai berjudul *Atas Nama Cinta*.

Dalam makalah ini akan membahas mengenai kenyataan sosial tentang perbedaan atas suku/ras, agama, budaya, ekonomi, dan lain sebagainya terhadap individu atau kelompok dalam ruang lingkup masyarakat atau bisa dimaknai diskriminasi sosial.

Karya sastra menjadi unggul bukan hanya bentuk yang disajikan melainkan dari isi atau arti. Pembaca dapat memahami makna, menghayati alur cerita, bahkan mampu menjadi pembangkit ragam perasaan tentu dari kepiawaian penulis dalam menyajikan isi cerita yang memiliki arti.

Terdapat lima judul puisi esai dalam *Antologi Atas Nama Cinta* ini. Semua cerita berdasarkan kenyataan yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat. Danny JA menyuguhkan konflik sosial berupa diskriminasi yang dialami manusia pada umumnya, seperti diskriminasi beda agama yang dialami oleh pasangan manusia dengan balutan kisah pilu dalam *Bunga Kering Perpisahan*; diskriminasi terhadap kaum Tiong Hoa dalam *Sapu Tangan Fang Yin*; diskriminasi paham agama dalam *Romi dan Yuli dari Cikeusik*; diskriminasi terhadap kaum homoseks dalam *Cinta Terlarang Batman dan Robin*; dan diskriminasi terhadap gender dalam *Minah Tetap Dipancarkan*.

Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan masalah sosial berupa diskriminasi yang terdapat dalam antologi puisi esai *Atas Nama Cinta* Karya Denny JA.

1. Kajian Teoretik

a) Puisi Esai

Sastra selalu menyajikan sesuatu hal yang unik, beragam, dan bermakna kepada setiap pembaca. Peristiwa yang dihadirkan mampu membuat siapapun masuk ke dalam jalan cerita yang dibuat oleh penulis. Karya sastra sebagai karya imajinatif dari penulisnya bukan berarti hanya khayalan, rekayasa, atau replika semata tanpa ada pesan atau tragedi berdasarkan kenyataan dari kehidupan baik pribadi maupun orang lain.

Puisi di samping karya sastra lain memiliki peran penting dalam menyuarakan perasaan dan pikiran penyair atas berbagai fenomena yang terjadi melalui bahasa imajinatif, bermakna kias yang tersusun secara sistematis dalam tipografi. Ferrera (1991: 789) mengartikan puisi adalah seni untuk membangkitkan kesan, perasaan, atau menggambarkan benda melalui harmoni suara dan irama kata-kata.

Dalam perjalanannya puisi mengalami perubahan dan perkembangan. Pradopo (2005: 3) menyatakan bahwa puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya. Perubahan dan

perkembangan yang terjadi saat ini dalam puisi ialah terintegrasinya esai dalam puisi. Esai dipahami sebagai karangan dalam bentuk prosa yang membahas masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Noor (2013: 71) menyatakan bahwa esai adalah karangan nonfiksi mengenai suatu hal tertentu. Di dalamnya kelihatan pandangan atau sikap penulisnya secara pribadi. Perbedaan puisi dan esai ialah penyajian dan sudut pandang dari penulis. Sajian berupa kata-kata kiasan, majas, dan diksi serta uraian deskripsi dari penulis melalui sudut pandangnya terutama berdasarkan kenyataan sosial. Penanda dalam puisi esai ialah adanya catatan kaki atau *footnote*.

Adapun karakteristik atau ciri khas yang menjadi syarat dari puisi esai yang memadukan bentuk puisi dengan bentuk esai ialah sebagai berikut.

- a) puisi esai mengeksplor sisi batin individu yang berada dalam sebuah konflik sosial;
- b) puisi esai menggunakan bahasa yang mudah dipahami;
- c) puisi esai adalah fiksi. Boleh saja memotret tokoh riil yang hidup dalam sejarah. Namun, realitas tersebut diperkaya dengan aneka tokoh fiktif dan dramatisasi yang dipentingkan oleh puisi esai adalah renungan serta kandungan moral yang disampaikan lewat sebuah kisah, bukan semata potret akurat sebuah sejarah.

b) Diskriminasi Sosial

Diskriminasi dapat dipahami sebagai perlakuan dalam membedakan, membagi, atau memarginalkan suatu individu atau kelompok dalam ruang lingkup masyarakat berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, atau agama.

Sears (1985: 149) mendefinisikan bahwa diskriminasi ialah perilaku menerima atau menolak seseorang berdasarkan (setidaknya dipengaruhi oleh) keanggotaan kelompok. Dipengaruhi oleh anggota kelompok ialah kedudukan kelompok dalam masyarakat tersebut.

Sementara, Hudainah (2003: 228) menyatakan bahwa diskriminasi adalah perilaku yang diarahkan pada seseorang yang didasarkan semata-mata pada anggota kelompok yang dimilikinya. Lebih lanjut, diskriminasi tercantum dalam UU RI No 39 Tahun 1999 yaitu tentang *Hak Asasi Manusia* bahwa "setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tak langsung didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengurangan, penyimpangan, atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan, atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individu maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan lainnya."

Diskriminasi menjadi sebuah permasalahan global dalam masyarakat, menjadi dilema yang berkepanjangan, serta menjadi pemicu munculnya

sikap kurang toleransi yang dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial antarindividu.

Fulthoni (2009: 5) membagi beberapa jenis-jenis diskriminasi ke dalam hal berikut.

- a. Diskriminasi berdasarkan suku/etnis, ras, dan agama/keyakinan
- b. Diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan gender (peran sosial karena jenis kelamin). Contohnya, anak laki-laki diutamakan untuk mendapatkan akses pendidikan dibanding perempuan; perempuan dianggap hak milik suami setelah menikah; dan lain-lain (dll).
- c. Diskriminasi terhadap penyandang cacat. Contoh: penyandang cacat dianggap sakit dan tidak diterima bekerja di instansi pemerintahan.
- d. Diskriminasi pada penderita HIV/AIDS. Contoh: penderita HIV/AIDS dikucilkan dari masyarakat dan dianggap sampah masyarakat.
- e. Diskriminasi karena kasta sosial, Contoh: di India, kasta paling rendah dianggap sampah masyarakat dan dimiskinkan atau dimarjinalkan sehingga kurang memiliki akses untuk menikmati hak asasinya.

Berdasarkan jenis tersebut, setiap individu bisa saja mengalami berbagai tindakan diskriminasi yang bukan hanya satu. Misalnya, seorang perempuan dari etnis Tionghoa beragama Konghucu dan miskin, maka ia mendapatkan perbedaan perlakuan atau diskriminasi karena jenis kelamin, etnis, agama, dan bahkan status ekonominya.

Diskriminasi dapat terjadi melalui prasangka atau dugaan. Prasangka membuat pembeda antara satu dengan lainnya. Prasangka pada umumnya didasari pada ketidakpahaman, ketidakpedulian pada suatu kelompok. Oleh karena itu, Liliweri (2005: 221) membagi diskriminasi ke dalam dua hal, (1) diskriminasi langsung adalah tindakan membatasi suatu wilayah tertentu, seperti pemukiman, jenis pekerjaan, fasilitas umum, dan lain sebagainya ketika keputusan diarahkan oleh prasangka-prasangka terhadap kelompok tertentu; dan (2) diskriminasi tak langsung dilaksanakan melalui penciptaan kebijakan-kebijakan yang menghalangi ras/etnik tertentu untuk berhubungan secara bebas dengan kelompok ras/etnik lainnya mengenai aturan dan prosedur yang mengandung diskriminasi atau tidak.

Dengan demikian, diskriminasi sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan sudut pandang merupakan bagian dari gambaran kehidupan masyarakat dalam lingkungannya.

2. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian mengenai diskriminasi, Kurnia Ridha (2013) *Social Discrimination In The Novel "Ayah, Mengapa Aku Berbeda?" Karya Agnes Davonar*. Membahas bentuk terjadinya diskriminasi sosial. Terdapat bentuk diskriminasi langsung dan tidak langsung. Diskriminasi langsung memiliki dampak langsung terhadap individu, sedangkan diskriminasi tidak langsung terjadi berdasarkan peraturan yang sedang dijalankan dan membuat korban diskriminasi. Diskriminasi dalam kajian ini berhubungan dengan kekerasan fisik dan pemaksaan. Penyebab terjadinya diskriminasi

ialah (1) status sosial; (2) persaingan yang semakin ketat dalam berbagai bidang kehidupan ekonomi; (3) tekanan dan intimidasi, biasanya dilakukan oleh kelompok yang dominan terhadap kelompok yang lebih lemah; dan (4) perbedaan status antara orang normal dengan orang yang mempunyai keluarga. Dengan demikian, dampak dari diskriminasi sosial dalam penelitian ini adalah merasa terhina, mendapat kekerasan, dan menjadi objek hinaan.

Sementara itu, dalam penelitian Mufidah (2014) *Social Critic of Essay Poem "Manusia Gerobak" by Elza Peldi Taher and Its Implications to Indonesian Language and Literature Learning at High Schools*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif yang dilakukan dengan cara memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Sementara itu, tujuan dari puisi esai ialah menyampaikan gagasan ataupun tanggapan terhadap fakta sosial yang terjadi di dalam kehidupan. Salah satu gagasan yang dihadirkan melalui puisi ialah kritik sosial. Kritik sosial tersebut misalnya ditujukan terhadap permasalahan sosial yang ada seperti ketidakadilan, penindasan, dan lain sebagainya yang benar-benar terjadi di tengah kehidupan. Pengkajian terhadap kritik sosial akan memberikan wawasan penting terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan menggambarkan realitas kehidupan sebagai pengalaman yang ditemui sehari-hari.

3. Fokus Penelitian

Kemunculan puisi esai masih terbilang baru dan jumlah penelitian terhadap karya-karya tersebut masih belum banyak. Beberapa penelitian terhadap puisi esai muncul dalam artikel-artikel di media massa baik cetak maupun elektronik. Puisi esai menghadirkan permasalahan sosial dengan didukung sejumlah fakta dari para penulisnya, bukan hanya sekadar hasil imajinasi.

Penelitian difokuskan pada diskriminasi sosial dalam antologi puisi esai *Atas Nama Cinta* Karya Denny JA. Terdapat lima puisi esai yang sarat akan diskriminasi dengan memunculkan berbagai perbedaan sikap yaitu perbedaan agama dalam puisi esai *Bunga Kering Perpisan*; perbedaan paham agama dalam puisi esai *Romi dan Yuli dari Cikeusik*; perbedaan etnis dalam puisi esai *sapu Tangan Fang Yin*; perbedaan orientasi seksual dalam puisi esai *Cinta Terlarang Batman dan Robin*; dan perbedaan kelas sosial dalam puisi esai *Minah Tetap Dipancung*.

B. METODOLOGI

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis isi. Moleong (2005: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris. Data penelitian ini adalah

bentuk dan penyebab diskriminasi sosial, sedangkan sumber data adalah antologi puisi esai *Atas Nama Cinta* Karya Denny JA. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan serangkaian kegiatan sebagai berikut: (1) Membaca antologi puisi esai *Atas Nama Cinta* karya Denny JA; (2) Menandai setiap bagian antologi puisi esai yang berhubungan dengan peristiwa diskriminasi sosial. (3) Mencatat data tentang bentuk dan penyebab diskriminasi sosial dengan menggunakan format inventarisasi data Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi data, yaitu yang menyangkut diskriminasi sosial, (2) Mengklasifikasi peristiwa-peristiwa diskriminasi sosial yang terjadi pada tokoh utama dalam antologi puisi esai tersebut, (3) Interpretasi atau penafsiran tentang diskriminasi sosial pada antologi puisi esai *Atas Nama Cinta* karya Denny JA; dan (4) Menyimpulkan dan menulis laporan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian beserta pembahasannya.

1. Puisi Esai *Atas Nama Cinta* dan Diskriminasi Sosial

a) Bunga Kering Perpisahan

Puisi esai ini berkisah mengenai problematika yang dihadapi oleh pasangan yang saling mencintai dengan terbatas perbedaan agama yaitu Dewi dan Albert. Pandangan ini didasarkan pada ayat-ayat al-Quran “*Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman.*” (Al-Baqarah: 221). Dan ayat: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka, maka jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman, maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada (suami-suami mereka) orang-orang kafir, mereka tiada halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tiada halal pula bagi mereka.*” (Al-Mumtahanah: 10).

*Suatu malam Dewi bermimpi:
Ia dibonceng Albert bersepeda
Lepas gembira melewati sawah dan bukit.
Inikah pertanda mulai bersemi cintanya?*

*Semakin lama semakin deras perasaan sayangnya,
Tapi sejak mulai disadarinya juga:
Mereka berlainan agama.
Siapa gerangan yang akan memisahkan cinta remaja?
(hlm. 25)*

b) Saputangan Fang Yin

Puisi esai ini berkisah mengenai etnis Tionghoa pada masa reformasi 1998. Kata *Tionghoa* dan *Cina* merujuk pada kelompok yang sama. Tionghoa diekspresikan sebagai ucapan netral. Sedangkan Cina lebih merupakan “umpatan negatif” yang dilontarkan massa dalam kisah huru-hara. Terdapat pada kutipan berikut.

*Hari itu negeri berjalan tanpa pemerintah
Hukum ditelantarkan, huru-hara di mana-mana
Yang terdengar hanya teriakan
Kejar Cina! Bunuh Cina! Massa tak terkendalikan.*
(hlm. 36)

Tercatat sekitar 70.000 warga keturunan etnis Cina meninggalkan Indonesia pascakerusuhan Mei 1998. Kawasan-kawasan eksklusif yang menjadi hunian warga keturunan Cina mirip dengan kebijakan penjajah Belanda di masa lalu. Mereka senagaja ingin memisahkan orang-orang Cina supaya tidak berinteraksi dengan pribumi. Jika dibiarkan, bisa menjadi kekuatan sosial yang besar dan membahayakan. Terdapat pada kutipan berikut.

*Langit hitam oleh kobaran asap
Dari rumah-rumah dan pertokoan
Semua terkesima, tak ada yang merasa siap
Melindungi diri sendiri dari keganasan*

*Ada keluarga yang memilih bunuh diri
Di hadapan para penjajah yang matanya bagai api
Yang siap menerkan; yang siap merampas apa saja
Yang siap memerkosa perempuan tek berdaya*
(hlm. 37)

Fang Yin adalah gadis Cina yang bernasib sama dengan gadis Cina lainnya yang mengalami perkosaan pada 13-14 Mei. Tim Gabungan Pencari Fakta (TGPF) mencatat 78 orang perempuan Cina menjadi korban perkosaan, 85 orang mengalami kekerasan seksual. Fang Yin sulit untuk terlepas dari tragedi masa lalu ketika ingin memulai hidup baru. 13 tahun tinggal di Amerika membuat keinginannya yang kuat untuk kembali Indonesia. Namun, rasa trauma yang dialami lebih besar. Pria etnis Cina bernama Kho membekas dibenaknya. Satu-satunya kenangan yang tersisa dari Kho ialah selempang tangan dan beberapa surat selama 12 tahun. Terdapat pada kutipan berikut.

*Kenangan pada Kho membekas di benaknya
Tak ia ketahui di mana kini pemuda itu berada*

*Dibukanya secarik surat yang sejak 12 tahun lalu
Akan dikirimkannya ke pemuda itu, tapi selalu dibataalkannya*

*Satu-satunya kenangan dari Kho
Yang sampai sekarang masih disimpannya
Adalah selembur sapu tangan
Yang saat ini ia genggam erat-erat, merisaukannya.
(hlm. 40)*

c) Romi dan Yuli dari Cikeusik

Puisi esai ini berkisah mengenai pertentangan antarpaham agama dalam suatu masyarakat yang berimbas kepada hubungan antara dua Insan yaitu Juleha perempuan asli Betawi biasa dipanggil Yuli dan Romi kekasihnya. Hubungan cinta mereka harus kandas karena perbedaan paham agama yang dianutnya. Islam aliran Ahmadiyah yang dianut Romi dan anti-Ahmadiyah yang dianut ayah Yuli.

*Hampir tiap malam
Orang berkumpul di rumah Yuli
Dan huru-hara Cikeusik yang kelam
Jadi pusat gunjingan, jadi inti.
Allahu Akbar! Allahu Akbar!
Tak jarang teriakan itu terdengar
Di sela-sela kata-kata yang marah,
Di sela-sela sumpah-serapah.
Ayah Yuli aktivis Islam yang tegak
Di garis keras.
(hlm. 50)*

Cikeusik merupakan daerah yang menjadi penyerangan jemaat Ahmadiyah. Kampus Mubarak merupakan kantor pengurus Besar Jamaah Ahmadiyah Indonesia. Mereka diserang oleh sekelompok massa yang menamakan dirinya Gerakan Umat Islam. Aksi penyerangan tersebut mengakibatkan rusaknya aset-aset Jamaah Ahmadiyah dan jatuhnya korban.

*Konon, sumber kekerasan adalah sebuah fatwa:
Ahmadiyah dinyatakan sesat tahun 2005.
Dan sejak saat itulah
Azab-sengsara menimpa para Ahmadi*

*9 Juli 2005,
Perguruan al-Mubarak milik Ahmadiyah
di Parung, Bogor
Diserang massa*

*Sejak tahun 2006 hingga entah kapan
Di Mataram ratusan jemaah Ahmadiyah diserbu
Mereka dipaksa mengungsi.
(hlm. 52)*

d) Cinta Terlarang Batman dan Robin

Puisi esai ini berkisah mengenai problematika cinta kaum homoseksual yang dialami oleh Amir dan Bambang. Hubungan Amir dan Bambang terjalin cukup lama. Meskipun Amir sudah menikah dengan wanita pilihan ibunya, hati Amir terbayang sosok Bambang.

*Lampu ia nyalakan
Dan dibukanya laci:
Foto, puisi, tulisan, aksesoris,
Semua memicu kenangan cinta terlarang.*

*Sepuluh tahun sudah
Mereka selam-menyelam
Membina kasih sayang.
Tapi itu haram, kata orang.
(hlm. 60)*

Dalam cerita ini Amir dan Bambang dianalogikan seperti tokoh superhero Amerika yaitu Batman dan Robin. Keduanya memiliki makna filosofis.

*Bambang yang kekar,
Bambang yang baik hati,
Telah masuk ke dalam hidupnya,
Telah menguasai angan-angannya.*

*Wahai, Amir dan Bambang!
Batman dan Robin dari desa!
Begitu teman-teman menjuluki keduanya
Amir dan Bambang hanya senyum saja.*

*Bambang disebut Batman,
Karena ia jagoan
Berani berbeda
Keras prinsip hidupnya.*

*Sedangkan Amir seorang peragu
Goyah pendirian selalu;
Karena akrab dengan Bambang Sang Batman
Ia kebagian sebutan Robin.*

(hlm. 61-62)

Perilaku menyimpang homoseksual tercantum dalam surat Asy-Syu'ara ayat 165-166: *"Mengapa kalian mengincar jenis lelaki di antara manusia, dan justru meninggalkan istri-istri yang telah diperuntukkan Tuhan untukmu? Kalian benar-benar kaum yang melampaui batas."*

*Kisah al-Quran pun disampaikan:
Tersebutlah ada segerombolan laki-laki
Mengepung rumah Nabi Luth
Yang punya tamu seorang laki-laki.*

*Para pengepung itu meminta Luth
Merelakan tamunya untuk digauli;
Dengan tegas Luth menolak
Tuntutan mereka yang tak berakhlak.*

*Diingatkannya azab Allah akan menimpa,
Tapi orang-orang itu balik mengancam.
Luth yang tak berdaya
Mohon perlindungan Yang Mahakuasa.
(hlm. 64)*

e) Minah Tetap Dipancung

Puisi esai ini berkisah mengenai penderitaan seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. Setiap bulan ada 60.000 TKI berangkat ke luar negeri, atau rata-rata per hari 2.000 TKI. Bekerja di berbagai negara: Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Hongkong, Taiwan, Arab Saudi, dan lain-lain. Daya tarik menjadi TKI ialah dengan gaji besarnya. Gaji di Arab Saudi misalnya per bulan 800 riyal, Singapura 450 dolar. Minah seorang wanita asal Kota Cirebon yang nekad menjadi TKW di Arab Saudi untuk menghidupi keluarganya. Terdapat pada kutipan berikut.

*Rasanya baru kemarin sore
Aku berdiri kaku
Mengintip bulan redup di langit Cirebon
Kota Kelahiran yang tak lagi beri harapan.*

*Malam itu, aku di samping suami tercinta
menyusun rencana.
Sudah sekian lama suamiku nganggur
Anak perempuanku, delapan tahun,
belum juga ia bersekolah
Aku belum bisa bayar uang iurannya.*

*Itulah awal tekadku bekerja ke Arab Saudi
Kuyakin Suami izinkan aku pergi
Hidup perlu biaya.
(hlm. 70)*

Namun, kebanggaan menjadi TKW tidak seperti yang dibayangkannya. Berbagai siksaan dialami oleh para TKW, bahkan sepanjang tahun 2010 sebanyak 1.075 TKW Indonesia disiksa majikannya. Penyiksaan tersebut berujung kematian. *Migrant Care* mencatat dari tahun 2007 hingga 2011 ada 10 orang TKW di berbagai negara yang meninggal karena disiksa majikannya. Terdapat pada kutipan berikut.

*Aku terkesima
Aku tercampak
Aku terhina!
Aku ludahi mukanya,
Aku bukan budak
Aku bekerja di sini
Tidak untuk diperkosa.
Ia tak paham bahasa Indonesia
Dan aku juga tak bisa mengatakan apa pun
Dalam bahasanya.
(hlm. 72)*

Karena tak tahan dari perlakuan majikannya. Aminah mencoba melawan demi menuntaskan aksi bejat majikannya. Namun, apa yang dilakukan Aminah tidaklah terpuji dan ia harus menerima hukuman akibat perbuatannya yaitu dipancang.

*Entah dengan kekuatan apa
Aku sebut nama Allah,
Aku rebut pisau itu
Kutancapkan tepat di perutnya

Aku selamat dari sergapan
Tapi malam itu pula sirna sudah
Semua impian.
Ia terkapar, tak bernyawa.
(hlm. 73)*

Hukuman di Arab menerapkan langsung Ayat al-Quran surat al-Baqarah ayat 178 yang menyebutkan tentang hukum qisas. (Nyawa) orang merdeka dibayar dengan orang merdeka. Ayat ini diturunkan untuk melenyapkan budaya jahiliah yang berkembang sebelum

datangnya Islam. Jika seseorang dibunuh, maka sekeluarga si pembunuh akan dibunuh pula.

*Harus kuhadapi pengadilan,
Tanpa perlindungan;
Hukum yang berlaku di negeri Arab
Nyawa berbayar nyawa.
(hlm. 75)*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, diskriminasi adalah setiap tindakan yang melakukan pembedaan terhadap seseorang atau kelompok orang berdasarkan ras, agama, suku, etnis, kelompok, golongan, status, dan kelas sosial ekonomi, jenis kelamin, kondisi tubuh, usia, orientasi seksual, pandangan ideologi, dan politik. Bentuk diskriminasi merupakan suatu kejadian yang biasa dijumpai dalam masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kecenderungan manusia untuk membeda-bedakan yang lain. Dengan demikian, diskriminasi sosial adalah pembedaan sikap dan perlakuan terhadap sesama manusia berdasarkan kedudukan sosial yang dimilikinya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa diskriminasi sosial terjadi berdasarkan suku/etnis, ras, dan agama/keyakinan, berdasarkan jenis kelamin dan gender (peran sosial karena jenis kelamin), serta berdasarkan kasta atau status sosial seseorang.

Sastra sebagai salah satu karya yang mampu menghadirkan berbagai fenomena selalu menyuguhkan nuansa berbeda dibanding karya tulis lainnya. Berbagai fenomena yang terjadi tidak terlepas dari intelektualitas para pengarang (sastrawan) dalam menyajikannya. Pola imajinasi, realitas, dan pengalaman merupakan hal ihwal dalam terciptanya karya sastra yang berkualitas yang dapat dinikmati oleh khalayak pembaca.

Dikatakannya sebagai genre baru dalam kesusastraan Indonesia, puisi esai mampu menghadirkan gagasan realitas sosial melalui bentuk larik dan sudut pandang pribadi penulis dengan gaya khas esai. Selain itu, menjadi penambah khazanah kesusastraan terlepas kontroversi yang terjadi karena kemunculannya. Puisi esai mampu menyatukan ideologi pengarang yang berfokus pada problematika sosial yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat. Puisi esai menjadi peluang untuk memanfaatkan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan tentang bidang yang ditekuni selama untuk ditulis menjadi puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Effendi, Wahyu dan Prasetyadji. (2008). *Tionghoa dalam Cengkeraman SBKRI*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Ferarra, Cosmo F. (1991). *Introducing Literary*. New York: Glencoe/McGraw-Hill Educational Division.
- JA, Denny. (2012). *Antologi Puisi Esai: Atas Nama Cinta*. Jakarta: Renebook.
- Futhoni. (2009). *Memahami Diskriminasi: Buku Saku untuk Kebebasan Beragama*. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC).
- Mufidah. (2014). Social Critic of Essay Poem "Manusia Gerobak" by Elza Peldi Taher and Its Implications to Indonesian Language and Literature Learning at High Schools. *Jurnal Poetika, Vol, III, No. 2*, 143-153.
- Noor, Acep Zamzam (ed). (2013). *Puisi Esai: Kemungkinan Baru Puisi Indonesia*. Depok: PT. Jurnal Sajak.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajad Mada University.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2005). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2007). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridha, Kurnia. (2013). Social Discrimination In The Novel "Ayah, Mengapa Aku Berbeda?" Karya Agnes Davonar. *Metasastra: Jurnal Penelitian Sastra, Vol. X, No. 2*, 31-42.